

Analisis Perencanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik XYZ

Joice Irene Priskila

Universitas Internasional Jakarta

joice21@jiu.ac

Dimaz Ramananda

Universitas Internasional Jakarta,

dimaz@jiu.ac

Abstract

This research aims to analyze the procedures of the planning financial audit conducted by KAP XYZ. The basis to analyze every step in the procedures of the planning financial audit is according to the Standards on Auditing in the Professional Standards of Certified Public Accountants (SPAP) set by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia (IAPI). Audit procedures is a tool to increase the quality of audited financial statement. The author used qualitative descriptive by doing a direct interview and observation at the place of KAP XYZ. Based on the interview and discussion result, the author indicate that some of the procedures of planning financial audit conducted by KAP XYZ are not yet in accordance and some of the procedures of planning financial audit are in accordance to the procedures of planning financial audit by SPAP.

Keywords: *Audit Standards, SPAP, Financial Report, Planning of Financial Report, Public Accounting Firm, Procedures.*

A. PENDAHULUAN

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan dalam kurun waktu 12 bulan, terdapat 239 kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia dengan total kerugian delapan ratus tujuh puluh tiga empat ratus tiga puluh juta rupiah dimana kasus kecurangan laporan keuangan menyumbang 9.2% dari total kerugian yang ada (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019). Beberapa kasus laporan keuangan yang menjadi sorotan adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang ditangani oleh 5 perusahaan akuntan terbesar di Indonesia, diantaranya adalah kasus kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun periode 2018 yang ditangani oleh KAP BDO Indonesia dimana pusat pembinaan profesi keuangan menemukan Kerjasama antara PT Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi mengenai imbalan kepada PT Garuda sesudah perjanjian tanda tangan yang berdampak pada *profit* laporan laba rugi PT Garuda Indonesia. Selain itu, melansir dari tempo.com terdapat pula kasus kecurangan PT SNP Finance yang ditangani oleh KAP Deloitte Indonesia dimana Deloitte memberikan *unqualified opinion* yang mana laporan keuangan PT SNP Finance tidak sesuai dengan situasi kenyataannya, sehingga hal ini mengakibatkan kerugian banyak pihak.

Berdasarkan kegagalan yang ditemukan pada hasil audit laporan keuangan oleh kategori 5 perusahaan besar akuntan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit laporan keuangan oleh KAP yang ada di Indonesia mulai meragukan dan mengubah pandangan Masyarakat sehingga perlu ditelaah lebih lanjut (Pairingan et al., 2018; Supriyanto et al., 2022). Salah satu penyebab terjadinya kegagalan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas adalah tidak melaksanakan standar audit sebagai pedoman audit (Nugroho, 2018).

Standar audit diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dimana terbagi menjadi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Pada poin standar umum, terdapat aturan bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang sudah memenuhi standar kompetensi, independensi, dan integritas yang tinggi (Ruchmawati et al., 2016). Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan pelaporan mengatur tentang *data collection* dan kegiatan pendukung lainnya selama proses audit berlangsung (Elfarini & Christina, 2007). Standar umum merupakan fundamental yang harus dicermati dimana mencerminkan kualitas dari keseluruhan standar audit dalam melaksanakan prosedur audit (Herawati & Selfia, 2019). Poin penting dalam melaksanakan audit adalah mengetahui prosedur audit (Indrajaya et al., 2011). Umumnya tahapan prosedur audit dibagi menjadi tahapan perencanaan, tahapan pengujian dan tahapan pengendalian, tahapan prosedur analitis, dan tahapan menyusun laporan audit keuangan (Arens et al., 2016). Untuk mencapai laporan audit yang berkualitas, pengendalian atas audit dimulai dari tahapan perencanaan dimana seorang auditor dapat mempertimbangkan kemungkinan permasalahan dan meminimalisir risiko selama *engagement* audit berlangsung (Hendra, 2018; Hilmi et al., 2018; Wicaksono et al., 2020).

Tahapan perencanaan audit diatur dalam standar audit 300 yang ditetapkan oleh IAPI. Standar audit 300 tahun 2013 mengatur tentang langkah-langkah dalam perencanaan audit mencakup penerimaan *client*, tahap perencanaan awal, penetapan strategi, dan setiap perubahan signifikan selama audit berlangsung guna mencapai audit yang efisien. Berdasarkan paragraf A2, SA 300 tahun 2013, perencanaan dan penetapan strategi laporan keuangan meliputi pertimbangan pelaksanaan kegiatan dan tahapan audit tertentu yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahap audit selanjutnya. Pelaksanaan aktivitas dan prosedur audit tertentu yang harus dilengkapi umumnya memiliki perbedaan pada tiap kantor akuntan publik yang ada. Penelitian “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus” ditemukan bahwa implementasi dari tahapan perencanaan audit berbeda dengan urutan tahapan perencanaan SPAP (Nasution & Nur Awalianti, 2020). Hal yang serupa ditemukan pada

penelitian “Analisis Kesesuaian Perencanaan Audit Laporan Keuangan Terhadap Standar Profesi Akuntan Publik pada KAP KKSP dan rekan” ditemukan bahwa KAP KKSP dan rekan memiliki urutan tahapan perencanaan yang berbeda dengan tahapan perencanaan audit berdasarkan SPAP (Tiknawati, 2023). Selain itu, pada penelitian “Implementasi Audit Planning Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik pada Kantor Abdul Ghoni dan Rekan” ditemukan bahwa terdapat satu prosedur audit yang tidak diimplementasikan (Prihartini et al., 2022). Ketidakesuaian antara tahapan perencanaan KAP dengan SPAP yang ditemukan oleh para penulis sebelumnya, menarik perhatian penulis untuk meneliti apakah “Analisis Perencanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik XYZ Sudah Sesuai dan Terurut dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau Belum”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Audit

Audit merupakan proses sistematis dan evaluasi yang dilakukan manajemen suatu entitas untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan yang berlaku (Alvin et al., 2015). Berdasarkan pelaksanaan dan tujuan audit, audit terbagi menjadi *management* audit/audit operasional dimana dilakukan pemeriksaan terhadap tingkat efektifitas, efisiensi, dan ekonomis suatu perusahaan (Arenst et al., 2021; Yuningsih & Suwandi, 2024). Selain dari audit operasional, terdapat audit ketaatan dimana menurut *internal audit capability model*, audit ketaatan digunakan untuk memastikan apakah suatu entitas sudah mengikuti ketentuan dan kebijakan yang ada, baik itu dari pihak *internal* maupun pihak *external*. Tidak hanya itu, terdapat juga audit *internal* dengan tujuan untuk memastikan laporan keuangan maupun operasional perusahaan secara keseluruhan telah mengikuti kebijakan yang ditetapkan serta memberikan saran-saran untuk memperbaiki ketidakesuaian yang ditemukan (Arens et al., 2021). Selanjutnya, terdapat audit laporan keuangan untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau belum (Mukoffi et al., 2023).

Pada audit laporan keuangan, audit dilakukan untuk menyampaikan pendapat yang wajar dalam semua hal material oleh auditor dengan memaparkan posisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor (Supriyano et al., 2022). Selain itu, audit juga bertujuan untuk memastikan laporan keuangan yang ada sudah tepat dan sesuai dengan *management assertion* yang berlaku yaitu keterjadian, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan (Halim, 2015). Untuk memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan *Management Assertion*, auditor harus memenuhi standar audit yang berlaku,

Seluruh jenis audit hanya bisa dilakukan oleh kantor akuntan publik atau *CPA* yang terdaftar di Kementerian keuangan (Taniono et al., 2022). Undang-undang nomor 5 tahun 2011 mengatakan bahwa kantor akuntan publik adalah badan usaha yang dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan diberi izin usaha sesuai dengan undang-undang (Halim, 2015).

Standar Audit

IAPI (2013) menyatakan standar audit merupakan pedoman terhadap performa dan evaluasi secara khusus yang kemudian ditetapkan menjadi aturan. Standar audit adalah pengelompokan atau pengukuran mutu kinerja antara hubungan dan sasaran yang ingin dicapai menggunakan langkah-langkah yang diambil (Hendang Tanusdjaja, 2021). Audit yang dilaksanakan oleh auditor dikategorikan bermutu atau berkualitas bilamana mematuhi standar audit, salah satunya adalah standar umum perencanaan audit yang diatur dalam standar audit 300 (Elfarini & Christina, 2007; Nasution & Nur Awalianti, 2020). Standar umum perencanaan audit merupakan hal penting untuk diperhatikan karena apabila terdapat kesalahan dalam perencanaan audit maka akan berdampak seterusnya hingga penyajian laporan keuangan. Untuk itu, perencanaan audit menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan setiap tahapan atau prosedur audit (Juliantono et al., 2016). Indonesia menggunakan SPAP sebagai pedoman dasar dan mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) secara *International* (Harahap et al., 2017).

Perencanaan Audit Laporan Keuangan

Standar audit 300 menyatakan laporan keuangan yang berkualitas diperoleh jika memiliki perencanaan audit yang benar. Selain itu, perencanaan audit digunakan untuk menentukan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap akuntan publik guna mengidentifikasi area terjadinya risiko audit serta menyelesaikan masalah tepat waktu. Proses berjalannya audit menjadi sistematis dan efektif apabila memiliki perencanaan audit yang benar. Terdapat enam tahap yang dilaksanakan pada perencanaan audit yaitu mendapat informasi mengenai kegiatan ekonomi *client*, tahap penyidikan, melakukan *assesment* awal terhadap materialitas, menilai risiko audit, merencanakan strategi audit lanjutan terhadap asersi yang signifikan, dan mendapatkan pemahaman tentang sistem *internal control client* (Halim, 2015).

Pada standar audit 300, perencanaan audit meliputi analisis penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan *client* dimana fokus terhadap alokasi jam jasa, susunan tim perikatan audit, surat perikatan, pernyataan independensi dan surat tugas. Setelah analisis penerimaan, maka perencanaan audit dimulai dengan menentukan materialitas awal, prosedur analitis awal, pemahaman entitas dan lingkungan. Selanjutnya, menentukan *inherent risk*, pengujian pengendalian terhadap suatu entitas, risiko salah saji material, dan terakhir komunikasi dengan entitas tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di mana rumusan masalah menjadi panduan dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti (Saleh, 2021) dengan metode analisis kualitatif yang menjelaskan, menggambarkan, menguraikan, dan membandingkan serta menjelaskan data dengan kondisi sebenarnya (Ummah, 2019). Untuk memperoleh data dan membandingkan dengan data sebenarnya, maka penelitian ini dilakukan dengan mengolah data primer yang didapat melalui wawancara dengan sumber yang valid, survei, eksperimen, dan dianggap lebih akurat serta relevan karena bersinggungan langsung dengan objek dari penelitian yang dilakukan (Rukhmana, 2021). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh data asli dengan menunjukkan keistimewaan data tanpa intervensi oleh apa pun.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP XYZ, beralamat di xxx, merupakan kantor cabang dari suatu KAP yang berpusat di xy. Secara singkat, KAP XYZ sampai dengan saat ini telah memiliki total 4 partner di bawah naungan *Managing partner* y. KAP XYZ dipimpin oleh partner x dan memberikan jasa pelayanan audit kepada setiap entitas yang membutuhkan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 September sampai dengan 30 Desember 2024.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan keaslian data. Pada pengumpulan data, penulis melakukan tahapan observasi, di mana penulis mengamati gejala, atau kejadian mengenai tahapan perencanaan laporan audit keuangan pada KAP XYZ dengan mengumpulkan data secara langsung di tempat sehingga memperoleh gambaran jelas mengenai tahapan perencanaan laporan audit keuangan yang berlangsung di KAP tersebut (Emzir, 2021). Selanjutnya adalah tahapan wawancara di mana penulis mengajukan pertanyaan terkait objek penelitian yang akan dilakukan kepada pihak yang di wawancarai dalam hal ini adalah staf auditor dan partner dari KAP XYZ.

Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses tersusun dari tiap metode yang dilakukan dan dikumpulkan untuk membantu penulis dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat menyajikannya kepada pembaca (Saleh, 2021). Penelitian ini menggunakan metode (Miles & Huberman, 1992) yang dilakukan melalui tahapan berikut ini:

Tahap Reduksi Data. Tahapan di mana dilakukannya pemilihan data, mempersempit area penelitian, dan mengubah data mentah membentuk sebuah informasi.

Penyajian Data. Proses menyusun data yang telah diperoleh dan membuat Kesimpulan atas data yang telah diolah dan disusun.

Verifikasi/Penarikan Kesimpulan. Proses verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus di tempat penelitian berlangsung dimulai dari pengumpulan data, mendefinisikannya, mencatat pola teori, mencari penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposal untuk memperoleh sebuah makna atau arti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada KAP XYZ

Adapun prosedur perencanaan audit KAP XYZ sebagai berikut:

1. Prosedur Penawaran dan Perikatan

Tahap ini merupakan tahap dilakukannya perikatan audit di mana KAP akan menerima penawaran atau mendapatkan informasi mengenai *client* yang akan di audit untuk memastikan apakah *client* memenuhi syarat atau tidak. Terpenuhi atau tidaknya syarat tersebut, pihak KAP umumnya lebih banyak menerima perikatan tersebut. Kebijakan dan prosedur KAP dalam menerima dan melanjutkan hubungan *client* belum berjalan sebagaimana seharusnya.

2. Prosedur Perencanaan Audit

Perencanaan audit dilakukan dengan tujuan mengetahui *time schedule* dari masing-masing tahapan prosedur audit yang akan dilakukan. Pada KAP XYZ, perencanaan audit dibedakan menjadi dua tahap yaitu penentuan materialitas guna memastikan *control* dari perusahaan dan melakukan *inquiry* dengan *client* untuk memastikan prosedur *internal control* dan akun-akun yang *significant*.

Memahami Perencanaan Audit Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh KAP XYZ

Berdasarkan observasi dari hasil wawancara, pada saat *client* ingin mengajukan untuk di audit, maka partner akan bertanya informasi umum mengenai perusahaan, pertanyaan tersebut dapat diajukan oleh partner melalui *online* ataupun *on-site*, menyesuaikan *schedule* dari kedua belah pihak. Apabila permintaan audit diajukan oleh *client* yang belum pernah memiliki perikatan dengan KAP XYZ, maka pada umumnya partner akan *request* untuk melakukan *kick-off meeting* untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai *client*. Berbeda dengan *client* yang telah melakukan perikatan berulang, pihak KAP tidak melakukan *kick-off meeting*, melainkan langsung membahas apa saja perubahan yang terjadi dalam satu periode.

Pada KAP XYZ, *kick-off meeting* dilakukan bersamaan dengan penandatanganan perjanjian audit. Proses penentuan KAP menerima *client* diputuskan oleh partner pada saat partner mengajukan pertanyaan

umum mengenai perusahaan sebelum dilakukannya *kick-off meeting*. Untuk itu, penentuan dan pengelolaan struktur pengendalian mutu pada KAP XYZ adalah:

1. Tanggung jawab kepemimpinan atas mutu KAP
2. Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan *client*
3. Pelaksanaan perikatan
4. Pemantauan

Membandingkan Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP XYZ dengan Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut SPAP

1. Analisis Strategi Audit Menyeluruh. Pada tahap perencanaan audit laporan keuangan yang pertama menurut SPAP adalah menetapkan strategi audit secara menyeluruh. C selaku senior audit KAP XYZ berpendapat bahwa “perencanaan audit dibuat untuk menentukan berapa lama proses audit berlangsung dan apa saja yang akan dikerjakan, beserta melakukan pemeriksaan apakah *client* memiliki *issue-issue* tertentu, dan memakai *system* akuntansi apa” (C, 29 Oktober 2024). Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh A, di mana “sebelum melakukan audit, akan dilakukan perencanaan, tujuan dan konsepnya seperti apa, serta berapa lama proses audit akan berlangsung”. (A, 31 Oktober 2024). Berdasarkan hasil wawancara ini, analisis strategi audit pada KAP XYZ sudah sesuai dengan SPAP. Didukung oleh ISA 300 alinea ketujuh menyatakan bahwa seharusnya setiap KAP mengatur rencana audit dengan *detail* pengaturan waktu dan arahan audit yang jelas dan terperinci.

2. Menentukan dan Menggunakan Materialitas.

Tahap perencanaan audit laporan keuangan yang kedua menurut SPAP adalah menentukan materialitas. Penentuan materialitas pada KAP XYZ menurut B “penentuan materialitas dilakukan setelah pihak auditor mendapat dokumen utama seperti *trial balance* dan *general ledger*. Penentuan materialitas ditentukan berdasarkan risiko perusahaan tersebut”. (B, 29 Oktober 2024).

Pernyataan B sesuai dengan SA 320 (2021) alinea kedua menyatakan bahwa penilaian mengenai materialitas disusun dengan memperhitungkan berbagai situasi yang meliputinya baik itu kesalahan penyajian atau ukuran atau keduanya.

A dalam wawancaranya menyampaikan bahwa “pada tahap pelaksanaan, pihak auditor akan menentukan risiko dari perusahaan berdasarkan data yang sudah diterima sehingga dapat menentukan angka-angka yang material”.

Menurut C, “pihak auditor akan melakukan pengujian setelah diterima data permintaan awal atas buku besar dan laporan keuangan lainnya. Pada tahap pengujian ini, akan dilakukan analisa atas setiap akun, apakah akun tersebut signifikan atau tidak, penurunan/kenaikan dari tahun yang di audit dan tahun sebelumnya juga menjadi bagian analisa dari pihak auditor”. (C, 29 Oktober 2024).

Penulis menyimpulkan bahwa pada tahap penentuan materialitas di KAP XYZ belum terperinci sesuai dengan SPAP di mana setiap tim belum memiliki kesamaan dalam menjalankan tahap perencanaan audit yang diatur pada SA 320 (2021).

3. Diskusi Tim Audit. Tahap ketiga pada perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP adalah diskusi dengan tim audit. Diskusi dengan tim audit pada KAP XYZ “dilakukan pada saat *request data* ke pihak *client* dan apabila auditor menemukan kecurangan atau kekeliruan transaksi”. (B, 29 Oktober 2024). C menambahkan “diskusi tim audit dilakukan setelah adanya *inquiry data* ke pihak *client*, di mana tim auditor akan memaparkan hasil temuan awalnya dan akan berdiskusi untuk menanyakan *nature* dari akun-akun yang teridentifikasi keliru”. (C, 29 Oktober 2024). Berdasarkan analisis hasil wawancara, tahap diskusi tim audit pada KAP XYZ sudah sesuai dengan standar audit 315 alinea keenam belas tahun 2021, di mana dijelaskan bahwa jika terdapat risiko, pihak auditor harus mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal terkait, guna memperoleh pemahaman dan identifikasi mengapa hal tersebut dapat terjadi.

4. Mengidentifikasi Risiko Bawaan

Tahap keempat menurut SPAP adalah mengidentifikasi risiko bawaan. C mengatakan bahwa tahap “identifikasi risiko bawaan dilakukan sebelum masuk tahap pengujian, di mana auditor akan mengidentifikasi apakah akun-akun yang terdapat pada *client* sudah sesuai dan benar”. (C, 29 Oktober 2024). Menambahkan bahwa “identifikasi risiko bawaan harus ditentukan dari awal dengan membandingkan saldo akun tahun berjalan audit dengan tahun sebelumnya, apabila ditemukan selisih yang signifikan, maka itu akan menjadi sasaran auditor dalam menentukan risiko bawaan *client*. Selain itu, dilakukan juga perhitungan *matrix* untuk menentukan risiko bawaan *client* berdasarkan wawancara yang telah dilakukan”. (B, 29 Oktober 2024). Berdasarkan hasil wawancara pada tahap identifikasi risiko bawaan, dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko bawaan pada KAP XYZ belum detail sesuai dengan SPAP, di mana SA 315 (2021) alinea keenam menyatakan bahwa prosedur penilaian risiko wajib meliputi permintaan keterangan dari manajemen, individu yang bertanggung jawab atas akun terkait guna memperoleh informasi yang relevan, melakukan prosedur analitis, dan melakukan observasi serta inspeksi. Didukung oleh SA 540 (2021) alinea keenam di mana penilaian risiko bawaan wajib dilakukan terpisah dengan penilaian *control risk*.

5. Analisis Risiko Signifikan

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber tidak menyebutkan tahap analisis risiko signifikan.

6. Memahami Pengendalian Internal

Tahap keenam pada perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP adalah memahami pengendalian *internal*. Berdasarkan hasil wawancara, B dan C mengemukakan bahwa “memahami pengendalian *internal* dilakukan bersamaan dengan identifikasi risiko bawaan dan sebelum penentuan materialitas di

mana untuk memahami pengendalian *internal* dilakukan dengan wawancara”. (B dan C, 29 Oktober 2024).

B juga menambahkan bahwa “pemahaman pengendalian *internal* pada kantor KAP XYZ belum dilakukan secara *detail*”. (B, 29 Oktober 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami pengendalian *internal* tidak cukup mendalam sebagaimana seharusnya yang tertulis pada SA 315 alinea kesebelas yaitu auditor harus memahami dan mengevaluasi mengenai kebijakan akuntansi entitas sesuai dengan industrinya, selain itu, pada alinea keempat belas dijelaskan bahwa auditor harus memperoleh pemahaman dan mengevaluasi mengenai tata kelola dari *client* untuk menentukan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

7. Mengevaluasi Pengendalian Internal. Tahap ketujuh menurut SPAP adalah mengevaluasi pengendalian *internal*. Evaluasi pengendalian *internal* pada KAP XYZ dilakukan dengan “beriringan selama proses audit berlangsung di mana tim auditor akan memberikan saran terhadap pengendalian *internal client* sebagaimana seharusnya sesuai dengan aturan yang berlaku”. (B, 29 Oktober 2024).

Berdasarkan analisis hasil wawancara mengenai evaluasi pengendalian *internal* pada KAP XYZ belum dilaksanakan secara detail. Didukung oleh SA 540 (2021) pada alinea kesembilan mengatur bagaimana auditor harus mengevaluasi pengendalian *internal* berdasarkan prosedur audit yang dilaksanakan serta bukti audit yang diperoleh untuk mengetahui kesesuaian estimasi akuntansi dengan pengungkapan terkait kewajaran laporan keuangan, apakah terdapat kesalahan penyajian dan relevansi dengan aturan yang berlaku.

8. Mengkomunikasikan Kelemahan Pengendalian Internal

Tahap kedelapan menurut SPAP adalah mengkomunikasikan kelemahan pengendalian *internal*. Tahap mengkomunikasikan pengendalian *internal* pada KAP XYZ dijelaskan oleh B bahwa “KAP memberi pengarahan kepada *client* tentang sebagaimana seharusnya yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku terutama mengenai *system* akuntansi dan akun-akun yang terkait”. (B, 29 Oktober 2024).

SA 265 (2021) pada alinea kesembilan menjelaskan bahwa auditor harus mengungkapkan dengan tertulis tentang ketidaklengkapan dalam pengendalian *internal* yang dinilai secara signifikan kepada pihak yang bertanggung jawab atau kepada pihak manajemen di mana auditor harus menyertakan dampak dari potensi defisiensi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa tahap mengkomunikasikan kelemahan pengendalian *internal* pada KAP XYZ belum dijalankan sepenuhnya sesuai dengan SPAP.

9. Menyelesaikan Tahap Penilaian Risiko. Tahap prosedur terakhir pada perencanaan laporan keuangan menurut SPAP adalah menyelesaikan tahap penilaian risiko. B dalam wawancaranya menjelaskan bahwa

“tahap prosedur terakhir adalah dengan menemukan *significant account* dengan tujuan untuk membuat area auditor menjadi lebih spesifik”. (B, 29 Oktober 2024).

SA 315 (2021) pada alinea kedua puluh lima menjelaskan bahwa auditor harus mengetahui dan menilai risiko kesalahan penyajian material pada laporan keuangan dan asersi untuk golongan transaksi, saldo akun, dan catatan atas setiap akun laporan keuangan. Didukung oleh SA 315 (2021) alinea kedua puluh enam bagian b menjelaskan bahwa menilai risiko yang sudah diidentifikasi sebelumnya serta mengevaluasi risiko tersebut untuk menentukan seberapa besar keterkaitannya dengan laporan keuangan dan dampaknya pada asersi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahap penilaian risiko pada KAP XYZ sudah sesuai dengan tahap penilaian risiko menurut SPAP.

Kesimpulan penulis mengenai analisis tahapan perencanaan audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh KAP XYZ masih terdapat kekurangan di mana ada beberapa prosedur yang belum terlaksana secara detail. Penulis merangkum mengenai perbandingan antara tahapan perencanaan audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh KAP XYZ dengan SPAP pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Prosedur Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada KAP XYZ dan Prosedur Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Perencanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	Perencanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Menurut KAP XYZ	Keterangan
Analisis Strategi Audit Menyeluruh	Menentukan berapa lama proses audit berlangsung dan apa saja yang akan dilakukan beserta melakukan pemeriksaan terhadap <i>issue-issue</i> tertentu	Sudah sesuai
Menentukan dan Menggunakan Materialitas	Penentuan materialitas dilakukan berdasarkan risiko perusahaan untuk mengetahui akun-akun yang materialitas	Belum dilaksanakan secara detail
Diskusi Tim Audit	Tim auditor akan memaparkan temuan awalnya dan melakukan diskusi terkait kemungkinan salah saji yang terjadi pada laporan keuangan <i>client</i>	Sudah sesuai
Mengidentifikasi Risiko Bawaan	Tim auditor akan melakukan analisa terhadap akun-akun dan membandingkannya dengan saldo tahun lalu yang kemudian selisihnya menentukan risiko bawaan <i>client</i>	Belum dilaksanakan secara detail
Analisis Risiko Signifikan	Tidak ada	Tidak ada

Memahami Pengendalian <u>Internal</u>	Dilakukan pemahaman pengendalian <i>internal client</i> melalui wawancara	Belum dilaksanakan secara detail
Mengevaluasi Pengendalian <u>Internal</u>	Tahap evaluasi dilakukan seiring berjalannya proses audit, dimana tim auditor akan menyarankan hal-hal yang perlu dilakukan <i>client</i> sesuai dengan aturan yang berlaku	Belum dilaksanakan secara detail
Mengkomunikasikan Kelemahan Pengendalian Internal	Tim auditor memberikan arahan kepada <i>client</i> mengenai kelemahan yang dimiliki <i>client</i> terutama yang terkait pada <i>system</i> akuntansi dan akun-akun yang terkait	Belum dilaksanakan secara detail
Menyelesaikan Tahap Penilaian Risiko	Tahap menemukan signifikan <i>account</i> dengan tujuan untuk membuat area auditor menjadi lebih spesifik	Sudah sesuai

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prosedur tahap perencanaan audit laporan keuangan pada kantor akuntan publik XYZ mencakup analisis strategi audit secara keseluruhan, prosedur penentuan materialitas, diskusi tim audit, melakukan penentuan dan pengujian terhadap *internal control*, mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan dari *internal control* tersebut dan menentukan akun signifikan. Berdasarkan pengolahan data hasil wawancara pada kantor akuntan publik XYZ dengan prosedur tahapan perencanaan audit laporan keuangan menurut SPAP, penulis menarik kesimpulan bahwa kesesuaian atau tidaknya tahapan perencanaan audit laporan keuangan dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan sesuai di mana pada tahapan analisis strategi audit secara menyeluruh, diskusi tim audit, dan menyelesaikan tahap risiko sudah sesuai dengan kebijakan yang berlaku di mana KAP XYZ telah menerapkan prosedur tersebut dengan baik dan benar. Selanjutnya adalah golongan belum dilaksanakan secara detail yang mencakup atas prosedur menentukan dan menggunakan materialitas, mengidentifikasi risiko bawaan, memahami pengendalian internal, mengevaluasi pengendalian internal, dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian internal. Salah satu narasumber mengakui bahwa tantangan dari pihak *internal* terjadi karena kurangnya tenaga sumber daya manusia yang mempengaruhi performa dari kualitas laporan keuangan audit tersebut.

Bersumber pada hasil wawancara, penulis tidak menemukan prosedur analisis risiko signifikan sehingga penulis memperoleh kesimpulan bahwa KAP XYZ tidak atau belum menjalankan prosedur analisis risiko signifikan. Untuk itu secara keseluruhan, hasil dari penelitian analisis perencanaan

audit laporan keuangan pada KAP XYZ adalah terdapat beberapa prosedur yang sesuai dengan tahapan perencanaan SPAP namun ada beberapa prosedur yang masih belum dilaksanakan secara detail, serta ada satu prosedur yang tidak dijalankan atau tidak sesuai dengan tahapan perencanaan yang ditetapkan oleh SPAP.

Saran

Berlandaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap bahwa adanya evaluasi yang diadakan di KAP XYZ guna meningkatkan mutu kualitas dari laporan keuangan. Evaluasi diharapkan juga mencakup segi kompetensi, independensi, dan integritas seorang auditor. Kualitas dari sebuah laporan audit keuangan mencerminkan bagaimana independensi, kompetensi, dan integritas sebuah kantor akuntan publik di mana para pemangku saham mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah diaudit. Mutu dan kualitas dari laporan keuangan harus lebih diperhatikan guna meningkatkan kepercayaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Elfarini, & Christina, E. (2007). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar audit laporan keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN, 2015. http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=44174
- Harahap, D., Suciati, N. H., Puspitasari, E., & Rachmianty, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis International Standards on Auditing (Isa) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5444>
- Hendang Tanusdjaja, N. A. D. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Hendra, L. (2018). Pengaruh Penggunaan Electronics Audit dan Penerapan International Standard on Auditing terhadap Efektivitas Kerja Auditor dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(02), 45–60. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i02.163>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan, Studi Pada Kantor Akuntan Publik XYZ*. 3(2), 91–102.
- Juliantono, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit dan Res. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12, 1–28.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., Maristela, R., & Reda, I. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 6, 12–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14890>

- Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, DAN MATHEUS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>
- Nugroho, P. (2018). Bab I با حض خ. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Prihartini, D. A., Kuncara, T., & Armein, E. (2022). Implementasi Audit Planning Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Abdul Ghonie Dan Rekan. *Owner*, 7(1), 164–172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1252>
- Risma Adelia Yuningsih, & Suwandi Suwandi. (2024). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 331–344. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1989>
- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 670–679.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Saleh, Z. (2021). Program Kegiatan Islami Majelis Anak. *Repository.Iainpare.Ac.Id*.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Taniono, M., Zeng, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Prosedur Analitis Pada Proses Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 2477–1783.
- Tiknawati, M. C. R. (2023). *Analisis kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan terhadap standar profesional akuntan publik pada kap kksp dan rekan, yogyakarta*.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wicaksono, D., Widiastuti, R., & Wanda, Z. (2020). PENINGKATAN PENILAIAN RISIKO OLEH RISK-BASED INTERNAL AUDITING MELALUI AGILE AUDIT PLANNING PADA ERA NEW NORMAL. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v18i2.2016>